

# Pengaruh Metode Muhadatsah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Oktavia Ratnaningtyas<sup>1</sup>, Ummu Fadlilah<sup>2</sup>, Biqi Asshafah Zain<sup>3</sup>  
Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang<sup>1,2</sup>, STAI Darul Hikmah  
Tulungagung<sup>3</sup>

[oktaviaratnaningtyas@iaibafa.ac.id](mailto:oktaviaratnaningtyas@iaibafa.ac.id)<sup>1</sup>, [ummufadlillah4@gmail.com](mailto:ummufadlillah4@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[zainbiqi07@gmail.com](mailto:zainbiqi07@gmail.com)<sup>3</sup>

---

Arabia (Vol. 02) (No. 02) 2024

DOI: -

p-ISSBN - e-ISSBN-

<https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/>

---

## ABSTRAK

Pembelajaran bahasa adalah mengembangkan dan mencerna kemampuan siswa dalam berbahasa, semua ahli bahasa sepakat bahwa keterampilan berbahasa ada empat, yaitu keterampilan berbicara (maharotul kalam), keterampilan mendengarkan (maharotul istima'), keterampilan membaca (maharotul qiro'ah), dan keterampilan berbahasa. keterampilan. menulis (maharotul kitabah). Dan dalam pembelajaran bahasa arab salah satu keterampilan yang ingin dicapai adalah keterampilan berbicara (maharotul kalam), banyak cara untuk mencapai pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat bagi siswanya, dalam hal ini guru dapat menggunakan salah satu metode yaitu metode Muhadatsah yang dinilai sangat menunjang keberhasilan siswa dalam keterampilan berbicara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode Muhadatsah terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab. Metode penelitian ini adalah kuantitatif regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan antara metode muhadatsah terhadap keterampilan berbicara bahasa arab, berdasarkan hasil pengujian hipotesis regresi linier berganda diperoleh nilai sig  $008 \leq 0,05$ .

**Kata Kunci** : Metode Muhadatsah, Ketrampilan Berbicara, Bahasa Arab

## ABSTRACT

*Language learning is developing and digesting students' abilities in language, all language experts agree that there are four language skills, namely speaking skills (maharotul kalam), listening skills (maharotul istima'), reading skills (maharotul qiro'ah), and language skills. writing (maharotul kitabah). And in learning Arabic one of the skills to be achieved is speaking skills (maharotul kalam), there are many ways to achieve effective learning, one of which is that the teacher must choose the right learning method for his students, in this case the teacher can use one of the methods namely the Muhadatsah method, which is considered to be very supportive of students' success in speaking skills. The purpose of this research is to find out whether there is an effect of the Muhadatsah method on Arabic speaking skills. This research method is quantitative multiple linear regression. The results of this study conclude*

*that: there is a significant effect between the muhadatsah method on Arabic speaking skills, based on the results of multiple linear regression hypothesis testing, the value of sig 008 ≤ 0.05 is obtained.*

**Keyword :** *Muhadatsah Methods, Speaking Skills, Arabia Language*

## INTRODUCTION/ مقدمة / PENDAHULUAN

Bahasa Arab termasuk salah satu Bahasa yang penting untuk dipelajari sebagaimana Bahasa asing lainnya, karena Bahasa arab merupakan Bahasa internasional kedua setelah Bahasa Inggris yang penggunaannya tersebar di banyak negara muslim. Sedangkan stigma yang berkembang di siswa sekolah umum maupun sekolah agama bahwa mempelajari bahasa Arab dianggap rumit dan sulit karena bisa jadi guru yang mengajar salah langkah dalam menerapkan strategi dan metode dalam pembelajaran bahasa Arab. Seperti siswa dianjurkan menghafal banyak kosa kata (mufradat) setiap hari, atau lebih banyak penekanan pada tata bahasa dan tidak kontekstual sehingga kemampuan siswa dalam berbicara dan berkomunikasi sesama teman tidak tercapai, padahal setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda tergantung pada karakter system bahasa itu sendiri.<sup>1</sup> Untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka harus menggunakan komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan.<sup>2</sup>

Tujuan utama pembelajaran Bahasa asing termasuk Bahasa arab adalah untuk mengembangkan potensi Bahasa peserta didik baik lisan ataupun tulis. Terdapat perbedaan mendasar antara keterampilan berbicara dan keterampilan-keterampilan lain, terkadang orang bisa membaca, menulis, ataupun mendengarkan suatu kosakata tertentu, akan tetapi kemampuan untuk berbicara belum tentu dikuasainya. Hal tersebut dikarenakan berbicara membutuhkan banyak kosa kata yang harus dimiliki peserta didik, dan seorang pendidik harus selalu memotivasi peserta didik.<sup>3</sup> jika peserta didik tidak memiliki banyak kosa kata maka ia sulit untuk berbicara dengan orang lain.

Dalam hal ini, Hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat agar memperoleh hasil belajar yang ideal. Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan yang

<sup>1</sup> Muspika Hendri, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif". POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2017.

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *menjadi guru profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h.31

<sup>3</sup> Ali Dinçer & Savaş Yeşilyurt, *Pre-Service English Teachers' Beliefs on Speaking Skill Based on Motivational Orientations* (Published by Canadian Center of Science and Education English Language Teaching; Vol. 6, No. 7; 2013)

ingin dicapai dalam pengajaran bahasa, termasuk juga bahasa Arab. Proses belajar berbicara bahasa asing akan mudah, jika orang yang berbicara secara aktif terlibat dalam upaya berkomunikasi. Dinyatakan pula kita belajar membaca dengan membaca, karenanya kita belajar berbicara dengan berbicara.<sup>4</sup>

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam bukunya mengutarakan salah satu metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab yaitu metode *muhadatsah*. Adapun pengertian metode *muhadatsah* ialah cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan seraya memperbanyak perbendaharaan kata bahasa Arab.<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Arab membutuhkan latihan-latihan lisan secara intensif, sehingga sedikit sekali pelajar yang mampu mengutarakan pikiran dan perasaan secara lisan. Aktifitas yang membantu peserta didik untuk lebih mudah mempelajari bahasa arab terbagi menjadi dua kategori, yaitu aktifitas pra-komunikatif dan komunikatif. Yang termasuk aktifitas pra-komunikatif diantaranya adalah hafalan dialog, dialog melalui gambar, dialog terpimpin, dramatisasi tindakan, dan teknik praktek pola. Sedangkan yang termasuk aktifitas komunikatif adalah percakapan kelompok, bermain peran, praktek ungkapan sosial, praktek lapangan, dan problem solving.<sup>6</sup>

Suatu pembelajaran akan terasa jemu dan stagnan, jika tanpa adanya metode pembelajaran; baik itu pembelajaran bahasa ataupun lainnya, Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan seorang pendidik dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup> Seorang pendidik bukan seharusnya tidak hanya mampu dalam menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik saja, namun seorang pendidik juga harus mengetahui dan memilih cara bagaimana materi ajar agar tersampaikan terhadap peserta didik.

Permasalahan dalam hal ini adalah Belajar bahasa harus menggunakan metode yang tepat, menurut observasi peneliti semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa arab sangatlah kurang, dari sini guru-guru terus mencari metode dan media yang tepat agar anak-anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Dari urain di atas peneliti tertarik meneliti pengaruh metode muhadatsah terhadap keterampaian berbicara Bahasa Arab di SMP NU Ciledug, disekolah ini

---

<sup>4</sup> Furqanul Aziez & Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.27.

<sup>5</sup>Wa Muna, *metodologi pembelajaran Bahasa arab teori dan aplikasi*, (Jogjakarta: teras,2011) hal. 66

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 136

<sup>7</sup>Wa Muna, *metodologi pembelajaran Bahasa arab teori dan aplikasi*, (Jogjakarta: teras,2011) hal. 25

telah menerapkan metode *Muhadatsah* sebagai salah satu cara untuk menenempuh pembelajaran yang cepat dan hasil yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil focus masalah yaitu: Bagaimana pengaruh metode *Muhadatsah* terhadap keterampilan berbicara di SMP NU Ciledug?

## METHODS / منهج البحث / METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif, karena penelitian ini mencakup hal-hal yang didasarkan atas perhitungan presentasi, perhitungan statistic dan lain-lain,<sup>8</sup> penelitian kuantitatif merupakan proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dan bertujuan untuk Menyusun suatu ilmu. Dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan atau manipulasi terhadap variable-variabel , tetapi hanya akan diungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden, penelitian ini dirancang untuk mengetahui data pengaruh atau tidak pengaruh kepada peserta didik dalam pmenggunakan metode *muhadatsah* dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab dikelas VII SMP NU Ciledug. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner secara terstruktur yang telah disiapkan sesudah observas lapangan. Kemudian data yang telah terkumpul ditabulasi untuk dianalisa secara matematis deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar kelas VII A SMP. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan dua jenis pengumpulan data, yaitu data primer seperti kuisisioner, observasi, dokumentasi dan data skunder berupa pustaka.

## RESULTS AND DISCUSSION / نتائج البحث / HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode *Muhadatsah*

#### 1. Pengertian Metode *Muhadatsah*

Secara bahasa, *muhadatsah* berasal dari *fi'il madhi mujarrod hadasa* yang artinya adalah percakapan, dialog atau berbicara.<sup>9</sup> Sedangkan *muhadatsah* yang dicetak dari *fi'il tsulasi mazid* mengandung arti saling berbicara atau bercakap-cakap, dikarenakan salah satu faidah dari *fi'il tsulasi mazid* adalah *lial-Ta'diyah* (mengandung makna saling).

Metode *muhadatsah* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, di dalam percakapan tersebut melibatkan antara

<sup>8</sup> Lexy J Moeleong, Metode penelitian Kualitatif (Bandung Pt,Raja Rosdakarya,2005), 3.

<sup>9</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-munawwir Arab-indonesia terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif,1984), 324.

pendidik dengan murid, dan antara murid dengan murid, dengan keterlibatan beberapa orang tersebut akan menambah dan memperkaya perbendaharaan kosa kata yang semakin banyak. Dengan demikian, maka metode *muhadatsah* bila diterapkan sejak peserta didik memulai mata pelajarannya, maka lama kelamaan peserta didik dapat menyusun kata-kata, yang pada akhirnya dapat mahir dan paham tentang apa yang diucapkan.<sup>10</sup> Metode *muhadatsah* menekankan adanya interaksi dan komunikasi antara *mutakallim* (orang Pertama) dan *mukhaatab* (orang kedua). Dalam prosesnya percakapan melibatkan orang ketiga, dan bisa juga berupa benda.

## 2. Tujuan Metode *Muhadatsah*

Tujuan utama *muhadatsah* untuk tingkat pemula dan menengah yaitu agar peserta didik dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam berbahasa Arab.<sup>11</sup> Adapun secara spesifik tujuan metode *muhadatsah* dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk melatih lidah peserta didik agar terbiasa dan fasih bercakap – cakap dalam Bahasa Arab, peserta didik juga lebih terampil berbicara dalam Bahasa Arab mengenai kejadian apa saja yang ada dalam masyarakat sekitar dan informasi terkait dunia global, peserta didikpun mampu menterjemahkan percakapan orang lain lewat telfon, radio, recorder dan lain-lain, yang lebih utama dapat menumbuhkan rasa cinta dan mencintai Bahasa Arab dan al-qur'an.<sup>12</sup> Adapun tujuan pembelajaran *muhadatsah* menurut pendapat Muradi (2019) memiliki tiga tujuan efisiensi yang harus dicapai secara kompetensi sebagai berikut: 1) Kemampuan bahasa, yang berarti siswa mampu menguasai tata bahasa Arab dengan baik, bagaimana membedakan dan mengucapkannya, mengenali Susunan bahasa, aspek dasar teori dan kegunaan gramatikal, serta dapat tahu dan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan tingkatan bahasa. 2) Kompetensi komunikasi, tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa berbicara bahasa Arab secara spontan, dan untuk mengekspresikan ide serta pengalaman dengan lancar. Selain itu ertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bahasa Arab mereka secara perorangan. 3) Kompetensi budaya, tujuannya adalah untuk memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya yang mampu mengekspresikan ide, nilai, adat istiadat, moral dan seni penuturnya.<sup>13</sup> Ketiga aspek ini juga menjadi salah satu pedoman lembaga pengajaran bahasa Arab pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sehingga

<sup>10</sup>Wa Muna, *metodologi pembelajaran Bahasa arab* (Jogjakarta; Teras, 2011), 66.

<sup>11</sup>Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi pengajaran Bahasa Arab* (malang; misykat, 2012),12.

<sup>12</sup> Wa Muna, *metodologi pembelajaran Bahasa arab* (Jogjakarta; Teras, 2011), 67.

<sup>13</sup> Isnaini, A. I. N., & MZ, I. N. (2024). Penerapan Metode *Muhadatsah* untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa di Lembaga Kursus Bahasa Arab (LKBA)“OCEAN” Pare Kediri. *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(2), 1-12.

dengan aspek-aspek tersebut, perencanaan pembelajaran akan dilaksanakan secara matang dan konsisten.

### 3. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Muhadatsah*

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan Evaluasi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah penerapan metode *muhadatsah* dapat berjalan dengan baik, peneliti juga telah mengamati dan memahami peserta didik, sehingga dalam penerapannya peserta didik tidak merasa terbebani. Adapun langkah-langkah tersebut sebagaimana berikut:

*Pertama*, Mempersiapkan materi dan menetapkan topik yang akan disampaikan secara tertulis; *Kedua*, Materi *muhadatsah* hendaklah disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kondisi peserta didik. Sehingga peserta didik tidak merasa berat menerima materi yang disampaikan oleh pendidik; *Ketiga*, Saat penyampaian materi, agar peserta didik tidak merasa jenuh hendaknya pendidik menggunakan alat peraga atau media yang menarik, sehingga peserta didik memahami arti atau makna yang terkandung dalam materi yang disampaikan tanpa harus menterjemahkan. *Keempat*, Pendidik hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam *muhadatsah* sesuai dengan tema, setelah peserta didik diangkap memahami materi mereka diminta untuk mempraktikkan apa yang dicontohkan oleh pendidik di depan kelas, kemudian yang lain menyimak sebelum mereka mendapat gilirannya; *Kelima*, Pendidik hendaklah selalu berbicara menggunakan bahasa Arab khususnya saat proses pembelajaran berlangsung; *Keenam*, Pendidik hendaknya memberi batas-batas materi pelajaran saat masih berlanjut materinya agar peserta didik lebih mempersiapkan diri untuk materi berikutnya.<sup>14</sup>

Sesuai uraian di atas, seorang pendidik agar mencapai proses pembelajaran dengan baik harus ada rencana pembelajaran terlebih dahulu, agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Bagi seorang pendidik agar memperhatikan dengan sangat langkah-langkah di atas.

Ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh pendidik agar peserta didik mampu bercakap, metode ini perlu adanya tahapan yang tepat sehingga arah dan tujuannya terlaksana dengan baik dan tetap memperhatikan kemampuan peserta didik sesuai dengan jenjang

<sup>14</sup> Wa Muna, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. 68.

kemampuan peserta didik:<sup>15</sup> *Pertama*, Latihan Asosiasi dan Identifikasi adalah untuk melatih spontanitas peserta didik dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ucapan yang didengarnya; *Kedua*, Latihan percakapan adalah untuk melatih komunikasi peserta didik dan melatih mengungkapkan pendapat, jenis Latihan ini seperti tanya jawab, menghafalkan dialog, percakapan terpimpin dan percakapan bebas.

#### 4. Manfa'at Metode *Muhadatsah*

Metode *muhadatsah* sendiri memiliki manfa'at diantaranya peserta didik lebih berani mempraktikkan percakapan dengan menghilangkan perasaan malu dan takut salah, peserta didik lebih rajin memperbanyak perbendaharaan kata-kata dan kalimat secara kontinu, peserta didik selalu berlatih peendengaran dan ucapannya menjadi fasih dan lancar, sehingga secara spontan peserta didik mampu melafalkan kata-kata apapun dan kapanpun, tentunya peserta didik akan lebih mudah dalam membaca al-qur'an dan buku-buku Bahasa Arab, peserta didik akan jauh lebih mudah berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab dan tentunya akan lebih mudah menciptakan lingkungan Bahasa Arab.<sup>16</sup>

Disamping itu pemilihan dan pemanfaatan metode yang efektif dalam sebuah pembelajaran memberikan pengaruh terhadap pemahaman bagi peserta didik. Tentu kegiatan ini memiliki banyak manfaat yang dapat memicu seberapa jauh peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang kosakata bahasa Arab dengan bertukar pikiran melalui interaksi yang mereka lakukan. Selain itu juga dapat meningkatkan penguasaan akan kosakata bahasa Arab bagi peserta didik karena ketika ia berkomunikasi dengan lawan bicaranya secara otomatis dapat menambah wawasan atau mufradat yang belum ia ketahui.<sup>17</sup>

#### 5. Kelebihan dan kekurangan Metode *Muhadatsah*

Adapun dalam mempelajari bahasa asing tentunya lebih sulit dipahami jika dibandingkan dengan bahasa ibu. Selain karena kosakata yang jarang digunakan, struktur kata dan kalimatnya memerlukan waktu khusus dalam mempelajarinya. Dengan demikian pengajaran bahasa asing dalam lingkup lembaga formal atau informal memerlukan metode pengajaran yang sesuai

<sup>15</sup> Hastang Nur, *Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik*, (Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone Kampus: Jalan HOS Cokroaminoto, Kab. Bone Email: hastang\_annur@yahoo.com)

<sup>16</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Humaniora, 2011), 118.

<sup>17</sup> Anggraini Aulia. Sifa, P. "Efektivitas Metode Drill dan Kegiatan Muhadatsah Muhadhoroh untuk Meningkatkan Kecakapan Bahasa Arab". Mumtaza; Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature, Vol 3, No 1

untuk mencapai tujuan umum pengajaran bahasa itu sendiri. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang penyebarannya sudah meluas di beberapa daerah dan negara. Sedangkan penyebaran bahasa arab di berbagai negara memang banyak dipengaruhi oleh perkembangan agama Islam, yang mana sumber ajaran agama Islam berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menggunakan bahasa Arab. Demikian, metode Muhadatsah mempunyai manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik untuk menguasai bahasa arab secara komprehensif.<sup>18</sup>

Nana sujana menuturkan kelebihan metode muhadatsah dalam bukunya, dengan *muhadatsah* peserta didik akan merangkai kosa kata yang telah didapatnya langsung diungkapkan kepada sesama teman, mendorong dan memotivasi siswa dalam belajar percakapan Bahasa Arab, memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dengan Bahasa Arab, menumbuhkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat didepan orang lain dengan menggunakan Bahasa arab.<sup>19</sup>

Selain kelebihan metode *muhadatsah* juga memiliki kekurangan, menurut Syaiful Bahri dalam bukunya mengemukakan kekurangan metode *Muhadatsah* dimana saat siswa belajar muhadatsah siswa akan merasa takut karena Latihan berbicara membutuhkan dorongan mental terutama dari guru, karena siswa butuh motivasi untuk memberanikan diri, hendaknya seorang pendidik menciptakan situasi yang enjoy dan tidak menegangkan, setiap siswa tidak mudah untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang mudah mudah dipahami sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir siswa, jumlah siswa yang terlalu banyak akan membutuhkan waktu yang cukup banyak pula, maka metode *Muhadatsah* harus dikemas dengan rapih agar semua peserta didik dapat berlatih berbicara dengan waktu yang efisien.<sup>20</sup>

## Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

### 1. Pengertian keterampilan berbicara Bahasa Arab

Dewasa ini, perkembangan bahasa arab kini telah menjadi salah satu bahasa internasional yang memungkinkan seseorang untuk menggunakannya, melalui latihan serta pembelajaran bahasa Arab yang intens. Bahasa Arab dikenal sebagai bahasa yang memiliki nilai kesusastraan

<sup>18</sup> Ginting, R, F. Aminah, S. Safitri, E. "Penggunaan Metode Repetitive Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Kelas X SMA Pesantren Darularafah Raya Deli Serdang Mata Pelajaran Muhadatsah". *Jurnal Pendidikan Inovatif*. Vol 6. No 2, 01 April 2024.

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010 ), 78.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 95

tinggi, dengan daya tarik tersendiri serta mampu memikat perhatian pengamat bahasa untuk mempelajarinya.

Sedangkan untuk menguasai keterampilan berbahasa asing dalam bahasa Arab terdiri atas empat keterampilan yaitu: 1) keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), 2) keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), 3) keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*), dan 4) keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*).<sup>21</sup> Sehingga kemudian penerapan bahasa sebagai alat komunikasi mampu memberikan pemahaman kepada penutur bahasa mengenai teks serta konteks bahasa. Adapun keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) merupakan keterampilan seseorang baik pengucapan lafal suara Arab (*ashwath 'arabiyyah*) serta pemahaman kalimat secara linguistik (*qawa'id an-nahwiyyah wa as-sharfiyyah*) dalam mengungkapkan ide ataupun perasaan.<sup>22</sup>

Keterampilan berbicara (*maharah kalam*) adalah kemampuan mengungkapkan arti bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada Mitra bicara.<sup>23</sup> Seorang belajar Bahasa asing dengan berbicara memiliki rintangan tersendiri dimana dia sebelumnya harus menguasai keterampilan membaca, menulis, dan mendengar. Pada keterampilan berbicaralah semua akan teruji.<sup>24</sup>

Berbicara menggunakan bahasa asing bukanlah hal yang mudah. Keterampilan berbicara salah satu keterampilan bahasa yang paling penting untuk dicapai oleh seorang yang belajar bahasa.<sup>25</sup> Tak semudah berbicara menggunakan bahasa ibu, karenanya hendaknya dalam mengajarkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) perlu memperhatikan teknik pengajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

<sup>21</sup> Ahmad, Zamroni, "Menjawab Kerancuan Kurikulum 2013 pada Mapel Bahasa Arab di Madrasah," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 3, no 1 (2017): 39-51.

<sup>22</sup> Vandayo, Thufeyl & Danial, H. Implementasi Pemanfaatan Media Visual Untuk Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*. Vol. 5 No. 2. Hlm 217-236. 2020

<sup>23</sup> Darwati Nalole, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam Vol.1, No.1, Desember 2018, 129-145 ISSN: 2622-965XJ).

<sup>24</sup> Mojgan Rashtchi & Leila Mohammad Yousefi "Reading input flooding versus listening input flooding: Can they boost speaking skill?" (Islamic Azad University, North Tehran Branch, Iran) 10.1515/jolace-2017-0003

Oleh karena itu dalam pembelajarannya hendaknya terdapat spesifikasi teknik yang bisa dipakai oleh pemula, menengah, dan tingkat tinggi diantara teknik tersebut adalah sebagai berikut:

*Tingkat Pemula* dapat digunakan Teknik ulang ucap, lihat ucap, permainan kartu kata, wawancara, permainan memori, reka cerita gambar, biografi, manajemen kelas, bermain peran, permainan telepon dan permainan alphabet; *Tingkat Menengah* dapat menggunakan Teknik teknik dramatisasi, elaborasi, reka cerita gambar, biografi, permainan memori, wawancara, permainan kartu kata, diskusi, permainan telepon, percakapan satu pihak, pidato pendek, dan melanjutkan cerits; *Tingkat paling tinggi*, dapat meggunakan Teknik-teknik dramatisasi, elaborasi, reka cerita gambar, biografi, permainan memori, diskusi, wawancara, pidato, melanjutkan cerita talk show dan debat.

## 2. Tujuan keterampilan berbicara Bahasa Arab

Salah satu tujuan kita berbicara selain untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikna ide, gagasan, ataupun pendapat secara efektif dan pembicara mampu memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.<sup>26</sup> Dengan berbicara kita dapat memahami apa yang orang lain pikirkan, dengan berbicara juga membuka wawasan tanpa adanya komunikasi dan alat komunikasi yang sangat utama adalah Bahasa.

Keterampilan berbicara adalah kelanjutan dari keterampilan mendengar. Orang yang alat pendengaranya berfungsi dengan baik dimungkinkan untuk dapat berbicara dengan baik pula. Oleh karena itu pendidik Bahasa bisa melaksanakan pelajaran keterampilan berbicara dengan diiringi keterampilan mendengar.<sup>27</sup>

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan Bahasa yang mereka pelajari secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara social dapat diterima, namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktifitas-aktifitas Latihan yang memandang yang memadahi yang mendukung.<sup>28</sup>

## 3. Teknik keterampilan berbicara Bahasa Arab

Peserta didik agar mudah berbicaara Bahasa Arab perlu adanya aktifitas-aktifitas tersebut ada dua kategori yaitu pra-komunikatif dan komunikatif, Adapun Teknik tersebut anytara lain: dialog, praktek pola, dan karangan lisan.

<sup>26</sup> Darjmawati dan Ambo dale, *Hypermedia* (Sulawesi selatan, Kaaffah Learning Center,2019), 115

<sup>27</sup> Darjmawati dan Ambo dale, *Hypermedia* (Sulawesi selatan, Kaaffah Learning Center,2019), 116

<sup>28</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab.*,90

Teknik hafalan dialog ini merupakan Latihan meniru dan menghafalkan dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan.<sup>29</sup> Melalui Teknik ini diharapkan peserta didik akan terbiasa berbicara Bahasa Arab, berawal dari menghafalkan teks dengan berjalanya waktu perlahan peserta didik akan terbiasa lisanya dalam menghafalkan Bahasa Arab.

Dapat juga menggunakan Teknik dialog melalui gambar, Teknik ini diberikan agar para pelajar dapat memahami fakta melalui gambar yang diungkapkan secara lisan sesuai tingkatan mereka. Dalam hal ini, pendidik bertanya kepada pelajar dengan menunjukkan gambar satu persatu kemudian akan timbul sebuah dialog, pelajar akan menanyakan bentuk, warna atau tema gambar yang ditunjukkan.

Pendidik juga dapat menggunakan dialog terpimpin, Teknik ini diberikan agar para pelajar mampu melengkapi pembicaraan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu yang dilatihkan. Dapat juga menggunakan Teknik dramatisasi artinya Teknik ini diberikan agar para pelajar dapat mengungkapkan suatu aktifitas secara lisan. Dalam hal ini pendidik melakukan banyak Tindakan seperti senyum, duduk, tertawa dan sebagainya sambil berdialog dengan peserta didik. Ada juga Teknik praktik pola. Teknik ini terdiri dari pengungkapan pola-pola kalimat yang harus diulang-ulang secara lisan dalam bentuk tertentu sebagaimana yang diperintahkan.

#### 4. Langkah-langkah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab

Ada beberapa langkah yang bisa digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:<sup>30</sup> Bagi pemula (*mubtadi'*): Guru memulai melatih berbicara dengan memberi pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Dilanjutkan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran. Kemudian Guru mengurutkan pertanyaan yang dijawab siswa agar membentuk tema yang sempurna. Guru dapat memberi latihan *syafawiyah*, menghafalkan percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah dibaca oleh siswa.

Bagi lanjutan (*mutawasith*): Belajar berbicara dengan bermain peran, Berdiskusi dengan teman yang ditentukan. Memberi informasi yang telah diterima dari televisi, radio dan lain-lain.

Bagi tingkat atas (*mutaqaddim*): Guru menentukan tema untuk berlatih berbicara. Guru menentukan tema hendaknya tema yang menarik dan berhubungan dengan kehidupan siswa. Tema yang diberikan kepada siswa hendaknya terbatas dan jelas. Memberi kesempatan siswa untuk memilih tema yang ditentukan guru yang sesuai dengan pengetahuan mereka.

<sup>29</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 137.

<sup>30</sup> Wa Muna, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. 120.

## 5. Faktor-faktor pendukung pembelajaran keterampilan berbicara

Adapun faktor pendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab menurut Ayu (2024) bahwasanya lingkungan sekolah sebagai wadah pembelajaran peserta didik dapat memberikan kontribusi besar terhadap prestasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu faktor eksternal dari peserta didik dapat mendukung timbulnya motivasi dalam diri peserta didik dan diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran.

Dalam mempelajari keterampilan berbicara terdapat beberapa faktor pendukung antara lain: *Pertama*, Faktor Ucapan (*al-Nutq*). Yang pertamakali terdengar oleh orang lain secara langsung dalam berbahasa adalah bahasa lisan (ucapan), oleh karena itu mengungkapkan bahasa secara fasih, baik dan benar adalah merupakan tolak ukur awal kemampuan seorang dalam berbahasa; *Kedua*, Faktor Kosa Kata (*al-mufrodāt*). Kita dapat mendeteksi perkembangan kebahasaan seseorang sedini mungkin, dengan melihat kemampuan seseorang melalui cara dia mengungkapkan hal-hal yang tersirat dalam hatinya secara spontanitas. Karena dengan ungkapan spontanitas yang menggunakan bahasa tersebut bukti bahwa ia memiliki segudang *mufrodāt* (kosa kata); *Ketiga*, Faktor Tata Bahasa (*al-Qawaid*). Dalam mempelajari bahasa, banyak pemerhati bahasa yang menafikan pentingnya faktor tata bahasa, bahkan di antara mereka ada yang menganggap bahwa mempelajari tata bahasa bukanlah suatu hal yang penting, bahkan ada juga yang menganggap tidak dibutuhkan, karena tata bahasa (*al-Qawaid*) dianggap akan memasung kreatifitas pembelajaran berbicara.<sup>31</sup>

## Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil dari uji validitas dengan bantuan software SPSS 16.0 menghasilkan sebuah data dalam menentukan kevalidan suatu data. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan ketentuan dan rumus *product moment* yang menunjukkan bahwa  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . R tabel dapat diketahui dari nilai *df* (*degree of freedom*) =  $N - nr$ . Karena korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi bivariate maka  $nr$  akan selalu 2). Nilai  $r_{tabel}$  yaitu  $df = N - nr$ ,  $df = 40 - 2 = 38$ , maka diperoleh nilai  $r_{tabel} 38 = 0,413$ .

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas dengan rumus *cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa pada variabel independen metode muhadatsah didapat nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $\geq 0,60$  yaitu 0,728, maka dapat diketahui bahwa untuk variabel  $X_1$  dinyatakan reliabel.

<sup>31</sup> Nurlaila, *Maharah Kalam dan Problematika Pembelajarannya*. 206

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel  $X_2$  didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $\geq 0.60$  yaitu 0,739 maka variabel  $X_2$  dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk variabel  $Y$  nilai hitung *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yaitu ( $\alpha$ ) 0,740, maka dapat dikatakan bahwa variabel keterampilan berbicara dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas menyatakan variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  serta keterampilan berbicara bahasa Arab  $Y$  dinyatakan valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan oleh peneliti dalam membantu mengumpulkan data penelitian.

### Uji Hipotesis Metode *Muhadatsah* terhadap keterampilan berbicara Bahasa Arab

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Muhadatsah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara Bahasa Arab pada siswa kelas VII SMP Nu Ciledug, dalam hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap metode *Muhadatsah* semakin tinggi pula peluang mereka untuk menguasai keterampilan berbicara Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yakni adanya pengaruh yang signifikan dalam kegiatan mudatsah dan media gambar pada keterampilan berbicara bahasa Arab di SMP Nu Ciledug.

Tabel di atas menunjukkan hasil uji  $R$ , yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen  $X$ . Diketahui nilai  $R$  square sebesar 0,434 atau 43%. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh metode *muhadatsah* dan media gambar terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab ( $Y$ ) sebesar 43% dan sisanya sebesar 57% dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian. Sedangkan syarat hubungan antar variabel dapat dikatakan baik jika nilai  $R$  square diatas 50%. Kemudian hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Adapun persamaan nilai koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 2,409 + 0,582x_1 + 0,402x_2$$

Dari nilai persamaan tersebut, menyatakan bahwa koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan penerapan metode *muhadatsah* terhadap pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik adalah positif. Serta menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kegiatan *muhadatsah*, maka keterampilan berbicara bahasa arab peserta didik bertambah sebesar 0,582.

Sedangkan untuk variabel bebas media gambar ( $X_2$ ) dari nilai persamaan koefisien regresi bertanda positif. Sehingga dapat dikatakan penerapan media gambar dalam keterampilan berbicara bahasa arab berdampak positif. Adapun

nilai tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai media gambar, maka keterampilan peserta didik bertambah sebesar 0,402.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penerapan metode *Muhadatsah* dan media gambar mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Arab di SMP Nu Ciledug. Penerapan metode *muhadatsah* memberikan pengaruh keterampilan sebesar 58% dan sisanya 42% dipengaruhi faktor lain. Kemudian media gambar memberikan pengaruh 40% dan sisanya 60% dipengaruhi faktor lain.

Peneliti mengemukakan bahwa variabel metode Muhadatsah (X1) nilai t hitung (2,925)  $\geq$  t tabel (2,086) dan nilai sig (008)  $\leq$  5% atau 0,05. Maka dari itu secara parsial menunjukkan bahwa variabel bebas (X1) secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat keterampilan berbicara bahasa Arab (Y). Sedangkan untuk variabel media gambar (X2) nilai t hitung (2,058)  $\leq$  t tabel (2,086) dan nilai sig (0,053)  $\geq$  5% atau 0,05. Maka dari itu uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel bebas (X2) secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel terikat keterampilan berbicara bahasa Arab (Y).

Dapat disimpulkan bahwa dalam variabel metode muhadatsah (X1) Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi metode muhadatsah signifikan dan terdapat pengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa di kelas VII di SMP NU Ciledug Cirebon. Adapun dalam variabel media gambar (X2) Ho diterima dan H1 ditolak, dengan demikian nilai koefisien regresi variabel media gambar tidak signifikan dan tidak terdapat pengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab dikelas VII di SMP NU Ciledug Cirebon. Dalam hal ini menurut observasi dan data peneliti ada beberapa factor yang mendasari media gambar tidak memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara faktornya yaitu gambar yang disediakan kurang menarik, guru menggunakan media gambar yang terbuat dari kertas, karena mereka sudah mengenal gadget mungkin gambar akan lebih menarik jika ditampilkan dengan berupa slide yang ditampilkan melalui proyektor.

Hasil uji hipotesis merupakan pengujian hipotesis antara setiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Peneliti mengemukakan bahwa variabel bebas metode muhadatsah dan media gambar (X1 dan X2) nilai F hitung (7,658)  $\geq$  F tabel (3,49) dan nilai sig (,003)  $\leq$  0,05. Maka dari itu uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel bebas metode muhadatsah dengan menggunakan media gambar (X1 dan X2) secara gabungan atau bersama berpengaruh terhadap variabel terikat keterampilan berbicara bahasa Arab (Y). Demikian dapat disimpulkan dalam uji F simultan variabel metode muhadatsah dan media gambar (X1 dan X2) bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Dalam hal ini nilai koefisien regresi metode muhadatsah dan media gambar secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan

terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa pada kelas VII di SMP NU Ciledug Cirebon.

### CONCLUSION / الخلاصة / KESIMPULAN

Kesimpulan ini menjadi sebuah akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Muhadatsah terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di SMP NU Ciledug Cirebon" Maka dapat ditarik kesimpulan oleh penulis sebagai berikut: Berdasarkan hasil prosentase tentang Metode Muhadatsah pada kelas VII Di SMP NU Ciledug Cirebon tahun pelajaran 2021/2022 adalah tergolong baik dengan hasil mean 29,27 Berdasarkan prosentase secara persial terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Muhadatsah terhadap Keterampilan berbicara bahasa Arab dengan nilai  $t$  hitung ( $2,925 \geq t$  tabel ( $2,086$ ).

Berdasarkan hasil prosentase tentang keterampilan berbicara bahasa Arab pada kelas VII di SMP NU Ciledug Cirebon tahun 2021-2022 adalah tergolong baik dengan hasil mean 32,35 dan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Muhadatsah dan Media gambar terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab dengan nilai  $f$  hitung ( $7,658 \geq f$  tabel ( $3,49$ ).

### REFERENCES / المراجع / DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Aulia, Sifa, P. "Efektivitas Metode Drill dan Kegiatan Muhadatsah Muhadhoroh untuk Meningkatkan Kecakapan Bahasa Arab". Mumtaza; Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature, Vol 3, No 1.
- Ahmad, Zamroni, "Menjawab Kerancuan Kurikulum 2013 pada Mapel Bahasa Arab di Madrasah," At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan 3, no 1 (2017): 39-51.
- Bahri, Syaiful. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darjmwati dan Ambo dale. 2019. *Hypermedia*. Sulawesi selatan, Kaaffah Learning Center.
- Dinçer Ali Dinçer & Yeşilyurt Savaş. (2013). Pre-Service English Teachers' Beliefs on Speaking Skill Based on Motivational Orientations. (*Published by Canadian Center of Science and Education English Language Teaching*; Vol. 6, No. 7; 2013)
- Fuad Effendy, Ahmad. 2012. *Metodologi pengajaran Bahasa Arab*. Malang; misykat.
- Ginting, R, F. Aminah, S. Safitri, E. "Penggunaan Metode Repetitive Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Kelas X SMA Pesantren Darularafah Raya Deli Serdang Mata Pelajaran Muhadatsah". Jurnal Pendidikan Inovatif. Vol 6. No 2, 01 April 2024
- Hastang Nur, Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik, (*Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone Kampus: Jalan HOS Cokroaminoto, Kab. Bone Email: [hastang\\_annur@yahoo.com](mailto:hastang_annur@yahoo.com)*)

- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Muspika Hendri, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif". POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2017
- Mojgan Rashtchi & Leila Mohammad Yousefi. (2017). Reading input flooding versus listening input flooding: Can they boost speaking skill? (*Islamic Azad University, North Tehran Branch, Iran*) 10.1515/jolace-0003
- Nalole Darwati, (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. (*Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam Vol.1, No.1, Desember, 129-145 ISSN: 2622-965XJ*).
- Nuha, Ulin. 2016. *ragam metodologi & media pembelajaran bahasa arab*. Yogyakarta: DIVA pres.
- Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo: UMSIDA Pres.
- Sadiman, Arif S. dkk. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tuhfatul Unsi Baiq, (2014) Media Gambar Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. (*Tafaqquh; Vol. 2 No. 1, Juni*)
- Uzer Usman, mohammad. 2002. *menjadi guru professional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wa Muna, 2011. *metodologi pembelajaran Bahasa arab teori dan aplikasi*. Jogjakarta: teras.
- Warson Munawwir, Ahmad. 1984. *Kamus al-munawwir Arab-indonesia terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Alwasilah, Furqanul Aziez & Chaedar, 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahab(Al), Fuad Bin Abdul Aziz. 2002. *Quantum Teaching*. Jakarta: Zikrul Hak
- Vandayo, Thufeyl & Danial, H. Implementasi Pemanfaatan Media Visual Untuk Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*. Vol. 5 No. 2. Hlm 217-236. 2020.